

METAPHORS IN JAPANESE SONG LYRICS

BY KENSHI YONEZU

Puput Rodiyanti¹, Hermandra², Arza Aibonotika³

e-mail: puputrodiyanti@gmail.com, hermandra2312@gmail.com, aibonotika@yahoo.co.id

Phone number: 082172631748

*Japanese Language Education Study Program
Language Education and Arts Departement
Teachers Training and Education Faculty
Riau University*

Abstract: *This study discusses the forms and meanings of metaphors contained in the Japanese song lyrics in Kenshi Yonezu's album "Stray Sheep". This study aims to identify the form of metaphors and analyze the meaning in the lyrics of the song by Kenshi Yonezu on the album "Stray Sheep". The method used in this research is descriptive qualitative. The source of the data in this research is the lyrics of Japanese songs by Kenshi Yonezu. The data found in this study is conceptual metaphor and ontological metaphor. The results of this study are 14 data and analysis of meaning related to the type of metaphors. In this study, the least data found is the type of ontological metaphor, this is indicated by 6 data found in the results of this study. While the most commonly found is the type of conceptual metaphor marked by the presence of 8 data found in the results of this study.*

Key Words: *Metaphors, Kenshi Yonezu*

METAFORA DALAM LIRIK LAGU BAHASA JEPANG KARYA KENSHI YONEZU

Puput Rodiyanti¹, Hermandra², Arza Aibonotika³

e-mail: puputrodiyanti@gmail.com, hermandra2312@gmail.com, aibonotika@yahoo.co.id
Nomor HP: 082172631748

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang bentuk dan makna metafora yang terdapat pada lirik lagu bahasa Jepang dalam album “*Stray Sheep*” karya Kenshi Yonezu. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk metafora dan menganalisis makna dalam lirik lagu karya Kenshi Yonezu pada album “*Stray Sheep*”. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah lirik lagu bahasa Jepang karya Kenshi Yonezu. Data yang ditemukan pada penelitian ini adalah metafora konseptual dan metafora ontologikal. Hasil dari penelitian ini adalah 14 data dan analisis makna yang berkaitan dengan metafora. Pada penelitian ini data yang paling sedikit ditemukan adalah metafora ontologikal, ini ditandai dengan 6 data yang ditemukan pada hasil penelitian ini. Sedangkan yang paling banyak ditemukan adalah jenis metafora konseptual ditandai dengan adanya 8 data yang ditemukan pada hasil penelitian ini.

Kata Kunci: Metafora, Kenshi Yonezu

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat berkomunikasi dengan manusia yang lain menggunakan tanda, misalnya kata atau gerakan. Menurut Richards & Schmidt (dalam Tri, 2018:39) Bahasa adalah alat komunikasi yang terstruktur dalam bentuk satuan-satuan, seperti kata, kelompok kata, dan klausa/kalimat yang diungkapkan baik secara lisan maupun tulisan. Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar maupun dialaminya. Dalam mengekspresikan pengalamannya, penyair atau pencipta lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya.

Kenshi Yonezu adalah seorang penyanyi, produser rekaman, ilustrator sekaligus pencipta lagu dari Jepang. Album yang sudah dikeluarkannya sebanyak 5 album, yaitu *Diodora* (2012), *Yankee* (2014), *Bremen* (2015), *Bootleg* (2017), dan *Stray Sheep* (2020). Kenshi Yonezu juga memenangkan beberapa penghargaan seperti *Japan Record Special Awards*, *Japan Record Award for Excellent Album (Bremen)* dan *Japan Record Award for Best Album (Bootleg)*.

Album *Stray Sheep* merupakan album terbaru yang dirilis tahun 2020. Terdapat 15 judul lagu yang dirilis dalam album ini. Salah satu lagu ciptaan Kenshi Yonezu yang berhasil mencetak rekor salah satunya yaitu *Lemon*. Lagu *Lemon* memiliki banyak royalti karenanya lagu tersebut mendapat penghargaan *Gold Award* dari JASRAC (*Japanese Society for Rights of Authors, Composers, and Publishers*).

Bahasa kiasan (bukan bahasa sebenarnya) biasanya digunakan oleh penyair untuk memperindah sajak atau tulisan yang mereka buat. Dalam hal ini bahasa kiasan bisa kita sebut dengan bahasa figuratif. Bentuk dari bahasa figuratif ada bermacam-macam seperti metafora, metonimi, sinekdoke dan lain sebagainya. Simbol adalah kata, tanda, atau isyarat, yang digunakan untuk mewakili sesuatu yang lain seperti arti, kualitas, abstraksi, gagasan, dan objek. Pada penelitian ini, analisisnya akan menggunakan simbol yang berkaitan dengan alam.

Metafora adalah gaya bahasa yang digunakan untuk menyatakan A dengan hal lainnya (B) atas dasar kesamaan atau kemiripannya. Menurut Lakoff & Johnson (1980) metafora dibedakan menjadi 4 yaitu metafora konseptual, metafora ontologikal dan metafora saluran. Album “*Stray Sheep*” karya Kenshi Yonezu merupakan salah satu dari banyak karya yang menggunakan bahasa kiasan di dalam lirik lagunya. Terdapat data yang berkaitan dengan metafora pada album tersebut. Maka dari itu, pada penelitian ini akan mengkaji lebih dalam mengenai metafora yang terdapat dalam album “*Stray Sheep*” karya Kenshi Yonezu yang berkaitan dengan alam.

Tujuan dari penelitian ini adalah guna mengetahui bentuk dan makna dari metafora karya Kenshi Yonezu terutama yang berkaitan dengan alam. Penelitian ini dapat menambah pemahaman tentang lirik lagu bahasa Jepang terutama lirik lagu yang mengandung bentuk dan makna metafora dengan simbol-simbol alam di dalamnya. Mengenal ungkapan-ungkapan alam yang digunakan dalam karya-karya lirik, puisi dan karya sastra lainnya yang ditulis oleh penulis atau penyair Jepang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metafora dalam lirik lagu bahasa Jepang yang mengandung simbol alam di dalamnya karya Kenshi Yonezu. Sumber data dalam penelitian ini adalah lirik lagu bahasa Jepang yang ada pada album “*Stray Sheep*” karya Kenshi Yonezu. Penelitian ini menggunakan metode baca simak dan teknik catat. Metode simak adalah metode yang digunakan dalam penelitian bahasa dengan cara menyimak penggunaan bahasa pada objek yang akan diteliti (Sudaryanto, 2015:203). Istilah menyimak tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan namun juga penggunaan bahasa secara tertulis. Kegiatan dari penelitian ini meliputi pengumpulan data, analisis data, interpretasi data, dan pada akhirnya dirumuskan suatu kesimpulan yang mengacu pada analisis data tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam album “*Stray Sheep*” karya Kenshi Yonezu terdapat 14 data metafora yang menggunakan simbol alam. Terdiri dari 8 metafora konseptual dan 6 metafora ontologikal. Data yang diperoleh akan dilakukan analisis makna terkait lirik lagu tersebut. Berikut analisis makna dari bahasa figuratif yang berkaitan dengan alam.

A. Metafora Konseptual

1. 思いがけず光のは海の幽霊

Omoigakezu hikaru no wa umi no yuurei

Tidak terduga/sinar/p/laut/p/hantu

‘Tidak kuduga yang bersinar itu ternyata *hantu laut*’

(Kenshi Yonezu, judul: Spirits of the sea)

Hikaru ‘sinar’ adalah ranah sumber yang merujuk pada ranah sasaran yaitu *umi no yuurei* ‘hantu laut’. Hal ini dapat dimasukkan ke dalam jenis metafora konseptual karena yang digunakan untuk memahami ranah konseptual (hantu laut) dengan cara menghubungkannya dengan ranah konseptual yang lain (sinar). *Hikaru* bersifat terang dan tidak dapat di sentuh karena tidak berwujud secara fisik. Secara kognitif, *hikaru* melekat pada suatu benda, dalam hal ini objek yang dilekati *hikaru* adalah hantu laut. Pemahaman tentang *yuurei* dalam masyarakat Jepang adalah hantu yang muncul dengan wujud sama persis saat dia meninggal. Orang Jepang percaya akan adanya hantu dan arwah nenek moyang. Maka dari itu, setiap musim panas di adakan upacara tradisi kedatangan arwah nenek moyang atau biasa disebut dengan *Obon Matsuri*. *Yuurei* merujuk pada seseorang yang tidak berwujud. Maka, dalam hal ini dapat diartikan bahwa makna *yuurei* adalah khayalan atau sesuatu (orang) yang tidak nyata. Jika dihubungkan dengan lirik, dapat bermakna bahwa yang di kira adalah sosok yang dirindukannya, ternyata hanya sebatas khayalan saja.

2. 古びた思い出の埃を払う

Furubita omoide no hokori wo harau

Lama/ingatan/p/debu/membersihkan

‘Aku membersihkan *debu* kenangan lama’

(Kenshi Yonezu, judul: Lemon)

Hokori ‘debu’ sering dijadikan objek untuk hal yang harus dibersihkan. Untuk membersihkannya, masyarakat umumnya sering menggunakan sapu, kemoceng dan lain sebagainya. Dalam hal ini *debu* yang dimaksud adalah potongan ingatan lama. Semakin banyak *debu* yang akan dibersihkan, semakin banyak potongan ingatan lama yang terkumpul. Kata ‘lama’ menandakan bahwa ingatan itu sudah tua dan menjadi hal yang terupakan. Untuk mengingat kembali diperlukan alat seperti melihat foto, video dan lain sebagainya. Kata ‘membersihkan’ disini memiliki makna baik, yaitu untuk mengumpulkan lagi potongan ingatan yang sempat terlupakan. Identitas yang dimiliki oleh *debu* (ranah sumber) dianggap berhubungan erat dengan potongan ingatan sebagai ranah sasaran. Konsep seperti inilah yang termasuk ke dalam jenis metafora konseptual.

3. 枯れた街にべもなし

Kareta machi nibe mo nashi

Layu(kering)/kota/cerewet/tidak ada

‘Kota yang kering tidak ada suara’

(Kenshi Yonezu, judul : Flamingo)

Kareta machi ‘kota kering’ digunakan sebagai ranah sumber untuk mewakili sesuatu sebagai ranah sasarannya. Skema yang tergambarkan dari kata kota adalah tempat atau pusat dari suatu daerah yang identik dengan keramaian serta memiliki banyak penduduk di dalamnya. Dalam lirik tersebut kota kering diibaratkan dengan keadaan hati yang kosong atau hampa. Hati adalah organ dalam manusia dan memiliki fungsi yang sangat penting dari tubuh. Hati biasanya dijadikan prototipe untuk menggambarkan perasaan seseorang. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa *kareta machi* ‘kota kering’ merupakan sekumpulan identitas atau proses yang biasanya ditafsirkan secara harfiah dalam bentuk skema, dalam hal ini kita mengenal dengan ranah sumber. Sedangkan ranah sasarannya bersifat lebih abstrak yaitu hati yang digunakan untuk menggambarkan perasaan. Dapat disimpulkan bahwa *kota* bisa menggantikan hati atau perasaan seseorang yang sedang hampa atau kosong. Oleh karena itu, lirik tersebut dapat dimasukkan kedalam jenis metafora konseptual.

B. Metafora Ontologikal

4. くだらないこのステージで光るのはあなただけでもいい

Kudaranai kono suteeji de hikaru no wa anata dake demo ii

Membosankan/ini/panggung/p(tempat)/cahaya/p/kamu/hanya/boleh

‘Tak masalah bagiku, jika yang *bersinar* di atas panggung ini hanya kamu’

(Kenshi Yonezu, judul : Flamingo)

Sesuatu yang bersifat abstrak (*hikaru*) digunakan untuk menjelaskan sesuatu yang bersifat lebih konkret. Hubungan ini dapat dimasukkan ke dalam jenis metafora ontologikal karena mengumpamakan sesuatu yang bersifat konkret dengan suatu hal yang lebih abstrak ataupun sebaliknya. *Hikaru* memiliki sifat terang dan silau. *Hikaru* dapat menjadi fokus perhatian (*figur*) untuk sesuatu yang menjadi objeknya. Jika dihubungkan dengan lirik di atas, makna *hikaru* ‘bersinar’ dapat menggantikan sesuatu hal yang lebih konkret yaitu ‘pemeran utama’ dalam suatu panggung. Makna panggung pada lirik tersebut bukan berarti tempat untuk melakukan pertunjukan yang sebenarnya. Tetapi panggung dalam lirik ini menggambarkan dunia. Maka, lirik tersebut dapat diartikan bahwa ‘tidak apa-apa jika yang menjadi pemeran utama (fokus=*figur*) dalam panggung ini (dunia) adalah dirimu’.

5. 光を受け止めて跳ね返り輝くクリスタル

Hikari wo uketomete hanekaeri kagayaku kurisutaru

Cahaya/p/diterima/berhenti/melambung/kembali/berkilau/kristal

‘Sebuah *kristal* berkilau yang menangkap dan memantulkan cahaya’

(Kenshi Yonezu, judul: Campanella)

Kata *kurisutaru* ‘kristal’ merupakan benda fisik (ranah sumber) yang digunakan untuk menjelaskan sesuatu sebagai ranah sasarannya yang bersifat abstrak. Hubungan ini termasuk ke dalam jenis metafora ontologikal. Kristal sering dijadikan prototipe untuk menggambarkan perhiasan yang disukai masyarakat secara umum. Kristal identik dengan kilauannya. Sifat kristal juga dapat menangkap dan memantulkan cahaya secara langsung. Dalam lirik tersebut ‘kristal’ dijadikan pengganti untuk ‘perkataan’. Perkataan adalah rangkaian kata-kata yang diucapkan secara lisan. Perkataan digunakan sebagai alat komunikasi antar masyarakat, dalam hal ini lebih kita kenal dengan istilah percakapan. Perkataan juga dapat menyakiti perasaan seseorang seperti yang tergambar pada lirik setelahnya yaitu 君がつけた傷も輝きのその一つ ‘Luka yang kau buat juga salah satu kilauan itu’. Hal tersebut yang memotivasi penggunaan kata kristal untuk mewakili perkataan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Ditemukan 14 data metafora yang terdapat dalam album “*Stray Sheep*” karya Kenshi Yonezu yang menggunakan simbol alam. Terdiri dari metafora konseptual dan metafora ontologikal. Data yang paling banyak muncul atau digunakan adalah jenis metafora konseptual, hal ini ditandai dengan ditemukannya 8 data metafora konseptual yang berkaitan dengan alam. Sedangkan yang paling sedikit ditemukan adalah metafora ontologikal, ditandai dengan 6 data yang berkaitan dengan alam ditemukan dalam lirik lagu tersebut.

Rekomendasi

Pada penelitian ini jumlah data terbatas pada lirik lagu bahasa Jepang karya Kenshi Yonezu dalam album “*Stray Sheep*”. Sehingga tidak dapat dipastikan bahwa ungkapan dalam lirik tersebut secara pribadi (pengarang) atau umum (Jepang). Maka dari itu, diperlukan kajian lebih lanjut dengan data dari bacaan dan pengarang/penulis yang beragam seperti karya sastra dalam bentuk novel, cerpen, puisi dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Lakoff, G & Johnson, M. (1980). *Metaphor We Live By*. Chicago: The University of Chicago Press.
- Momiyama, Y. (1998). *Kan-yu (metonimii) to teiyu(sinekudokii) Shosetsu no Seiri Kentou*, dalam jurnal: *Nagoya Daigaku Nihongo-Nihon Bunka Ronshuu*, No.6, Nagoya: Nagoya Daigaku Ryuugakusei senta, Hal: 59—81.
- Setiawan, S. (2020). “Pengertian Lirik Lagu-Fungsi Makna, Arti, Para Ahli”. Gurupendidikan.co.id.<https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-lirik-lagu/> (diakses 25 Mei 2020).
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa : Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta : Sanata Dharma University Press.
- Sutedi, D. 2016. *Mengenal Linguistik Kognitif*. Bandung: Humaniora.
- Taniguchi, K. 2006. “Ninchi Gengogaku”. Dalam *Mengenal Linguistik Kognitif*. Bandung: Humaniora.
- Tiara, I. (2021). “Majas Personifikasi”. Gurupendidikan.co.id (On-line). <https://www.gurupendidikan.co.id/majas-personifikasi/> (diakses 20 Desember 2021).
- Wiratno, T. 2018. *Pengantar Ringkas Linguistik Sistemik Fungsional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yamanashi, M. 1998. “Hiyu to Rikai”. Dalam *Mengenal Linguistik Kognitif*. Bandung: Humaniora.